

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI PUSKESMAS SEMIN I

Ibnu Mardiyoko^{1*}, Hendra Rohman², Anisa Aulia³

^{1*} Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Indonesia

² Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Indonesia

³ Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Indonesia

^{1*}Correspondence Author: hendrarohman@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK:

Penerapan SISFOMAS masih ditemukan kendala yang dialami dalam penggunaan SISFOMAS yaitu petugas masih kurang menguasai dalam mengoperasikan SISFOMAS. Terdapat menu yang belum digunakan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan sistem SISFOMAS di Puskesmas Semin I. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, rancangan cross-sectional. Menggunakan teknik non-probability sampling jenis sampling jenuh dengan jumlah sampel 20 responden. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis non parametris. Tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan (perceived usefulness) SISFOMAS adalah 83,83% sedangkan tingkan persetujuan responden terhadap kemudahan (perceived ease of use) SISFOMAS adalah 81,83%. Dari uji Kendall Tau didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dengan persepsi kemudahan (perceived ease of use) dengan tingkat signifikansi 0,001. Pengguna SISFOMAS diPuskesmas Semin I mempercayai kemanfaatan dan kemudahan SISFOMAS serta adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan dengan persepsi kemudahan pada pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I.

Kata Kunci: Evaluasi, TAM, SISFOMAS

ABSTRAK:

In application of SISFOMAS, there are still obstacles experienced in the use of SISFOMAS, namely that the officers are still not mastered in operating SISFOMAS. There is a menu that has not been used in its entirety. The purpose of this study was to evaluate the use of the SISFOMAS system at the Semin I Health Center. The type of research used was descriptive with a cross-sectional design. Using a non-probability sampling technique, the type of sampling is saturated with a sample of 20 respondents. Data analysis techniques with descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Respondent's level of agreement with the perceived usefulness of SISFOMAS is 83.83%, while the level of respondents' approval of the perceived ease of use of SISFOMAS is 81.83%. From the Kendall Tau test, it was found that there was a significant relationship between perceived usefulness and perceived ease of use with a significance level of 0.001. SISFOMAS users at the Semin I Health Center believe in the usefulness and convenience of SISFOMAS and that there is a significant relationship between perceived usefulness and perceived convenience for SISFOMAS users at Semin I Health Center.

Kata Kunci: Evaluation, TAM, SISFOMAS

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang RI,

Nomor 36 Tahun 2009). Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan tepat guna yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009).

Rekam medis adalah bukti tertulis (kertas/elektronik) yang merekam berbagai informasi kesehatan pasien seperti temuan assesmen, rencana asuhan, rincian pelaksanaan asuhan dan pengobatan serta ringkasan kepulangan pasien yang dibuat oleh PPA (SNARS edisi 1 2017). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem Informasi Kesehatan Integrasi tingkat puskesmas kecamatan dan kelurahan. SIMPUS dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan manusia atau peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (KEP/MEN/KES 128, 2004). SIMPUS dikembangkan sebagai salah satu pendukung paradigma sehat dalam bidang pembangunan sistem informasi kesehatan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi, hampir seluruh puskesmas sudah menggunakan SIMPUS sebagai sistem informasi kesehatan yang utama. Seluruh data administrasi maupun klinis yang berkaitan dengan data pasien terpusat pada SIMPUS, dengan keberadaan ini diharapkan seluruh pengguna memanfaatkan secara maksimal.

Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan SIMPUS adalah tingkat penerimaan teknologi oleh penggunanya. Menurut Venkatesh dan Davis (2000), penerimaan teknologi informasi dipengaruhi oleh dua konstruk utama yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif yaitu apabila terjadi perubahan pada variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan juga akan ikut berubah. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar persepsi manfaat dan kegunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas itu dilaksanakan maka model pengujian yang dapat digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) (Wibowo, 2006). Melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017, SISFOMAS di Puskesmas Semin I sudah digunakan dalam memberi pelayanan. Dari hasil wawancara dengan penanggungjawab bagian rekam medis tentang manfaat SISFOMAS, petugas tersebut mengatakan bahwa SISFOMAS bermanfaat bagi pelayanan puskesmas, adapun kendala yang dialami petugas yang menggunakan SISFOMAS kurang menguasai dalam mengoperasikan SISFOMAS. Penggunaan menu apotek dan kasir dalam SISFOMAS belum sepenuhnya digunakan sehingga laporan obat dan pendapatan rekap keuangan belum bisa disajikan secara maksimal. Kendala selanjutnya pada unit pendaftaran hanya menggunakan satu komputer dalam mengentri data pasien dan untuk membuat rujukan belum maksimal, hal ini akan memperlambat pelayanan terhadap pasien. Sejak diberlakukannya SISFOMAS di Puskesmas Semin I belum memiliki Standar Operasional Prosedur tentang Penggunaan SISFOMAS sehingga acuan kerja SISFOMAS mengikuti Standar unit terkait. Menurut petugas rekam medis dari segi kemanfaatan SISFOMAS di Puskesmas Semin I bermanfaat untuk membantu dalam pengolahan data, mempercepat pencarian nomor rekam medis, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik *non-probability sampling* jenis sampling jenuh dengan jumlah sampel 20 responden. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis non parametris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) SISFOMAS

Dalam mengevaluasi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dari pengguna SISFOMAS dibutuhkan kriterium sebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden, diperlukan nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal tiap item pertanyaan pada penelitian ini adalah lima, jumlah pertanyaannya adalah enam dan jumlah respondennya ada 20 (dua puluh) dengan rincian yaitu rekam medis, unit gigi mulut, unit usaha, farmasi, kasir masing-masing 1, pendaftaran 2, unit umum 3, KIA 7, UGD 2.

Kriterium untuk variabel kemanfaatannya adalah kriterium = jumlah skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden = $5 \times 6 \times 20 = 600$. Setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai kriterium untuk variabel kemanfaatannya adalah 600. Nilai kriterium tersebut akan digunakan sebagai pembagi untuk menghitung tingkat persetujuan responden. Hasil rekapitulasi skor jawaban masing-masing pertanyaan responden pada variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dari pertanyaan 1 hingga 6 berturut-turut yaitu 83, 80, 86, 84, 85, 85. Skor tertinggi sebesar 17,10% pada pertanyaan nomor tiga yaitu dengan menggunakan SISFOMAS akan meningkatkan produktivitas. Sedangkan presentase terendah sebesar 15,90% terdapat pada pertanyaan nomor dua yaitu dengan menggunakan SISFOMAS akan meningkatkan produktivitas. Total dari skor pengisian oleh 20 responden diatas adalah 503. Jumlah angka tersebut berada dibawah kriterium yang seharusnya yaitu 600. Maka tingkat persetujuan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) pengguna SISFOMAS adalah Tingkat persetujuan = $\frac{\text{total skor yang didapat kriterium}}{600} \times 100\% = \frac{503}{600} \times 100\% = 83,83\%$. Setelah dilakukan perhitungan diketahui tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan pengguna SISFOMAS adalah 83,83% maka tingkat persetujuan terhadap kemanfaatan pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I sudah melebihi dari 80% yang diharapkan.

Evaluasi menurut Arikunto (2010) adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi, unruk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 20 responden menggunakan kuisioner tertutup. Berdasarkan teori yang disampaikan dari Arikunto (2010), dalam dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembanding. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data berupa skor dari pengisian kuisioner variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) oleh 20 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SISFOMAS di Puskesmas Semin I sebesar 83,83%.

Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai tingkatan dimana ucer percaya bahwa dengan menggunakan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja (Vankatesh, 2003). Dimensi tentang kemanfaatan teknologi menurut wibowo (2006) dapat diukur dari beberapa faktor yaitu pengguna teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna, pengguna teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna, pengguna teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Berdasarkan Vankatesh (2003) dan wibowo (2006), dalam penelitian ini diketahui bahwa pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I mempercayai bahwa menggunakan SISFOMAS dapat meningkatkan performa kerja. Hal tersebut didukung dengan tingkat persetujuan kemanfaatan SISFOMAS yang mencapai 83,83%. Hal ini dapat diartikan 83,83% pengguna menyakini bahwa menggunakan SISFOMAS dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan kinerja dan meningkatkan efisiensi proses pekerjaannya.

Evaluasi persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) pengguna SISFOMAS

Dalam mengevaluasi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) dari pengguna SISFOMAS dibutuhkan kriterium sebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden, diperlukan nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal tiap item pertanyaan pada penelitian ini adalah lima, jumlah pertanyaannya adalah enam dan jumlah respondennya ada 20 (dua puluh) dengan yaitu rekam medis, unit gigi mulut, unit usila, farmasi, kasir masing-masing 1, pendaftaran 2, unit umum 3, KIA 7, UGD 2.

Kriterium untuk variabel kemudahannya adalah kriterium = jumlah nilai tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden = $5 \times 6 \times 20 = 600$. Setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai kriterium untuk variabel kemudahannya adalah 600. Nilai kriterium tersebut akan digunakan sebagai pembagi untuk menghitung tingkat persetujuan responden.

Hasil rekapitulasi skor jawaban masing-masing pertanyaan responden berupa presentase jawaban variabel kemudahan (*Perceived Ease Of Use*). Total pertanyaan 1 hingga 6 berturut-turut yaitu 80, 84, 83, 79, 82, 83. Presentase tertinggi sebesar 17,10% pada pertanyaan nomor dua yaitu dengan menggunakan SISFOMAS pekerjaan menjadi lebih mudah. Sedangkan persentase terendah sebesar 16,10% pada pertanyaan empat yaitu SISFOMAS sangat fleksibel untuk digunakan. Total dari skor pengisian oleh 20 responden diatas adalah 491. Jumlah angka tersebut berada dibawah kriterium yang seharusnya yaitu 600. Maka tingkat persetujuan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

pengguna SISFOMAS adalah tingkat persetujuan = $\text{total skor yang didapat/kriterium} \times 100\% = 491/600 \times 100\% = 0,8183 = 81,83\%$. Setelah dilakukan perhitungan diketahui tingkat persetujuan responden terhadap kemudahan pengguna SISFOMAS adalah 81,83%, maka tingkat persetujuan terhadap kemudahan pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I sudah melebihi dari 80% yang diharapkan.

Evaluasi menurut Arikunto (2010) adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriterium kemudian diambil kesimpulan. Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan 20 responden menggunakan kuisioner tertutup. Berdasarkan Arikunto (2010), bahwa dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembanding. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data berupa skor dari pengisian kuisioner variabel kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) oleh 20 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap kemudahan SISFOMAS di Puskesmas Semin I sebesar 81,83%.

Persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) menurut Vankatesh (2003), tingkatan dimana pengguna percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah. Ada indikator kemudahan pengguna teknologi informasi menurut Wibowo (2006), meliputi komputer sangat mudah dipelajari, komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, komputer sangat mudah meningkatkan keterampilan pengguna dan komputer sangat mudah untuk dioperasikan. Berdasarkan Vankatesh (2003) dan Wibowo (2006), pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I mempercayai bahwa SISFOMAS mudah untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat persetujuan terhadap kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) yang mencapai angka 81,83%. Dapat diartikan 81,83% pengguna SISFOMAS meyakini bahwa SISFOMAS yang ada mudah untuk digunakan, mudah untuk dipelajari dan pengguna tidak kesulitan menjadi terampil dengan SISFOMAS.

Pengaruh antara persepsi kemanfaatan dan kemudahan pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I

Penelitian ini menguji pengaruh antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) data yang didapat dari kuisioner yang diberikan kepada 20 responden. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) adalah dengan menggunakan teknik analitik non-parametris. Teknik statistik non-parametris ini yang digunakan dalam penelitian adalah uji Kendall Tau. Hipotesis pada penelitian ini adalah $H_0 =$ Tidak ada pengaruh antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I. $H_a =$ Ada pengaruh antara persepsi kemanfaatan dengan persepsi kemudahan pengguna SISFOMAS di Puskesmas semin I. Pengambilan keputusan uji Kendall Tau adalah Jika $\text{Sig} > 0,01$ maka H_0 diterima, Jika $\text{Sig} < 0,01$ maka H_0 ditolak.

Tabel 1. Hasil uji Kendal Tau

Correlations

		kemanfaatan	kemudahan
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1,000	,640**
	Kemanfaatan Sig. (2-tailed)	.	,001
	N	20	20
	Correlation Coefficient	,640**	1,000
	Kemudahan Sig. (2-tailed)	,001	.
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji Kendall Tau nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,01, artinya H_0 ditolak dan diambil keputusan bahwa ada pengaruh signifikan antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*). Uji pengaruh antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kendall Tau. Uji kolerasi Kendall Tau

bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal, untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak (Sujarweni, 2012).

Uji Kendall Tau yang telah dilakukan pada penelitian ini menghasilkan signifikan sebesar 0,001. Nilai 0,001 < 0,01 H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*). Hal ini berarti semakin tinggi angka kemanfaatan maka semakin tinggi juga angka kemudahan. Dari hipotesis ketiga pada penelitian ini mengenai pengaruh antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) pada pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I dapat diterima karena telah didukung dengan hasil penelitian.

Jika kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan Vankatesh (2003). Semakin mudah suatu sistem maka semakin besar juga manfaat yang akan dirasakan oleh pengguna. Sistem informasi terdapat menu pendaftaran, pelayanan, pembayaran, manajemen data dan laporan yang dapat membantu petugas dalam memberikan pelayanan pendaftaran pasien baru, pendaftaran pasien lama, penyimpanan hasil pemeriksaan, penyimpanan pembayaran, khususnya dalam pembuatan surat keterangan medis dan pembuatan laporan kunjungan pasien, obat dan pembayaran (Rohman, 2019). Sistem informasi pelaporan posyandu lansia menampilkan menu pasien, cetak laporan, cetak grafik, *backup data*, *restore data* dan pengaturan (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat tampilan menu yang mempermudah proses pendaftaran pasien, hak akses pengguna serta menghasilkan output laporan rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan (Rohman, 2019). Petugas pendaftaran (*user*) hanya dapat input data pasien, mendaftar, dan mengelola rekapitulasi kunjungan pasien, sedangkan kepala bagian rekam medis (*admin*) diberikan hak akses seluruhnya, termasuk menambah *user*, mengubah *username* dan *password*, menambah daftar dokter, dan memiliki kewenangan melaporkan data dari sistem informasi kepada pimpinan klinik (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat menu login, pendaftaran, dan pemeriksaan (Rohman, 2019). Faktor *performance* dominan mempengaruhi beban kerja petugas (Haerudin, 2019).

KESIMPULAN

Kemanfaatan SISFOMAS di Puskesmas Semin I telah tercapai dari nilai yang diharapkan dengan tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SISFOMAS sebesar 83,83% dari nilai 80% yang diharapkan. Kemudahan SISFOMAS di Puskesmas Semin I telah tercapai nilai yang diharapkan dengan tingkat nilai persetujuan responden terhadap kemudahan SISFOMAS sebesar 81,83% dari nilai 80% yang diharapkan. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) pada pengguna SISFOMAS di Puskesmas Semin I, dengan tingkat signifikansi 0,001, nilai tersebut kurang dari 0,01 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineck Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Edisi kedua. Surabaya: Charisma Putra Utama.
- Departemen Kesehatan RI, 2009. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Haerudin, H., Rohman, H., & Susilowati, E. (2018). Pengaruhimplementasielectronic Medical Recordterdahap Beban Kerja Petugas Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 6(2), 129-134.
- Kepmenkes RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*, Jakarta.
- Nawawi. H. 2008. *Perencanaan SDM Untuk Organisasi Dan Profit Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rustiyanto, Ery. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publising.

- Sujarweni, Wiratna. 2012. SPSS untuk para medis. Yogyakarta: Gava Media.
- Markus, Suryo Nugroho, 2011. Master Plan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rinek Cipta.
- Rohman, H., & Wulandari, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rawat Jalan Di Klinik Pratama: Surat Keterangan Medis, Laporan Kunjungan Pasien, Obat, Pembayaran. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2).
- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- Rohman, H., Prabawati, B. C., & Anaskhan, A. S. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Klinik Pratama Harapan Sehat Berbasis Web. *SMIKNAS*, 12-22.
- Rohman, H., Dewi, C. W. P., & Nuswantoro, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. *SMIKNAS*, 23-31.
- Rohman, H., Rahmasari, N. I., & Nurhaningrum, Y. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Berbasis Microsoft Access Di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan. Prosiding "Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasyankes".
- Vankatesh Dan Davis, 2000, A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2): 425-204
- Vankatesh, 2003, User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Mis Quarterly*. 27 (3): 425-478
- Wibowo, Arief. 2006. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Jakarta: Publikasi Universitas Budi Luhur Fakultas Teknologi Informasi.